

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan di lakukan ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moeloeng, metode kualitatif adalah prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Sedangkan pendekatan atau jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *penelitian deskriptif*, Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.² Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah di identifikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana penerapan metode *Discovery Learning* pada mata pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Al Ma'arif Tulungagung. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, karena peneliti melaporkan hasil penelitian tentang *Discovery Learning* pada mata pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Al Ma'arif Tulungagung, kemudian mendiskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori-teori yang ada.

¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

² *Ibid.*, hlm. 91

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama penelitian ini adalah penulis selaku peneliti. Menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subyek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian. Sehingga peneliti dapat menjelajah ke seluruh bagian setting penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan memberikan informasi. Dengan demikian menurut Lexy Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengatakan bahwa: “Peneliti merupakan instrumen kunci guna menangkap makna, interaksi nilai dan nilai lokal yang berbeda di mana hal ini tidak memungkinkan diungkap lewat kuisisioner. Sedangkan kelemahan sebagai instrumen adalah menafsirkan atau mengartikan data dan fakta, peneliti dipengaruhi oleh persepsi atau kesan yang dimilikinya sebelum data dan fakta itu ditemukan.”³

Disini peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsir data dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelopor hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan agar dapat lebih dalam memahami latar penelitian dan konteks penelitian. Sedangkan instrumen-

³ Lexy Moleong, *Metodology Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4.

instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja dan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara peneliti bertindak sebagai key instrumen, pengamat partisipan pasif, oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan dilapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan.

Untuk melaksanakan penelitian ini peneliti mengajukan izin penelitian sebagai salah satu persyaratan. Dengan mengajukan surat perizinan, penelitian dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah yang berwenang dalam mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan hubungan secara emosional dengan perangkat sekolah dan juga siswa yang akan menjadi obyek penelitian.

Dalam hal ini, penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, akan tetapi penulis secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan informan. Sisi lain, yang penulis tekankan adalah fenomena sosial dan budaya, menyangkut manusia dan tingkah lakunya sebagai makhluk psikis, dan sosial budaya. Maka dalam hal ini peneliti juga meneliti manusia dan belajar dari informan serta mempunyai orientasi yang mendasarkan diri pada perluasan pengetahuan. Menurut konsepnya keadaan yang demikian merupakan penciptaan rapport, artinya terjadinya hubungan harmonis yang mendalam antara peneliti dengan informan atau pihak yang

diteliti sehingga terjadi arus bebas dan keterusterangan dalam komunikasi untuk mencari informasi, tanpa ada kecurigaan dan tidak ada upaya saling menutup diri.

Dikarenakan ada kemungkinan antara pihak peneliti dan para informan semula satu dengan yang lain tidak saling kenal, maka sejak pertama kali peneliti hadir di lokasi penelitian, proses penjajakan dan menuju terjalinnya hubungan dengan pihak yang diteliti senantiasa penulis ciptakan di lapangan sehingga informan merasa sebagai guru peneliti atau narasumber. Kesempatan ini penulis gunakan agar informan tidak hanya merespon pertanyaan yang diajukan peneliti, tetapi juga bersama peneliti mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-ma'arif Tulungagung yang bertempat di jalan Pageran Dipinegoro No.28, Tamanan, Kec. Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Sebelum peneliti memilih tempat ini, peneliti mengobservasi dan mencari fenomena mengenai metode metode yang dilakukan oleh guru guru yang ada di MTs Al-Ma'arif tersebut utamanya metode *discovery learnig* sehingga sekolah tersebut sesuai dengan judul yang diteliti. Selain alasan tersebut lokasi ini dipilih sebagai penelitian karena di MTs Al-Ma'arif memiliki prestasi yang cukup bagus, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dan merupakan madrasah tsanawiyah yang menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran bervariasi sehingga menarik untuk dipelajari para siswa selain itu MTs Al Ma'arif ini menerapkan berbagai kegiatan yang

mendukung terbentuknya pengetahuan keagamaan seperti halnya kajian kitab kuning, tahfidz Qur'an dan penerapan kegiatan islami lainnya sehingga dapat mencetak generasi-generasi yang memiliki budi pekerti dan berakhlakkul karimah.

D. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni terkait tentang peran tenaga kependidikan dalam meningkatkan layanan pendidikan.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara snowball sampling yakni teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk orang lain lagi apabila keterangan yang didapat yang kurang memadai dan begitu seterusnya.⁴ Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (sumber pertama). Data primer

⁴W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7

disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.⁵ Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih secara purposif (*purposive sampling*) yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶ Didalam penelitian ini data digali dan diperoleh dengan cara mendatangi langsung ke MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

b. Sumber Data

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.⁷ Sumber data diidentifikasi menjadi tiga macam yaitu *person*, *place* dan *paper*.

- 1) *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini personnya adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru di MTs Al-MA'arif Tulungagung

⁵Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96

⁶Ibid., hal. 159

⁷Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 63

- 2) *Place* yaitu sumber berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kinerja, aktivitas, dan sebagainya di MTs Al Ma'arif Tulungagung
- 3) *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di MTs Al-Ma'arif Tulungagung

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.⁸ Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

⁸Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 117

a. Wawancara mendalam (*Indept Interview*)

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data atau informasi secara holistic dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.⁹ Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (*indept interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Peneliti akan mengetahui menemukan informasi secara detail, orisinal, dan akurat, yang mana informasi tersebut tidak bisa ditemukan atau diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*). Teknik wawancara mendalam ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstandarized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat atau bisa dikatakan pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian.

b. Observasi partisipatif (*participant observation*)

Observasi partisipatif (*participant observation*) adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan

⁹Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 71

dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secara cermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹⁰

Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data. Yang digunakan peneliti dalam observasi partisipatif (*participant observation*) ini adalah panduan observasi, perekam gambar (kamera foto), dan catatan lapangan (*field notes*) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, akurat, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.¹¹ Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.¹²

Dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indepth interview*).

¹⁰Ibid, hal.117

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 158

¹²Ibid, hal. 231

Adapun yang menjadi dokumentasi (*documentation*) sekolah yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen baik itu foto, catatan, laporan kegiatan di MTs Al-Ma'arif Tlungagung.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mengetahui informasi yang telah ada. Analisis termasuk pengolahan data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut, seberapa banyak ia mendukung dan tidak mendukung kesimpulannya.¹³ Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.¹⁴ Proses analisis data dapat dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dengan catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dll.¹⁵

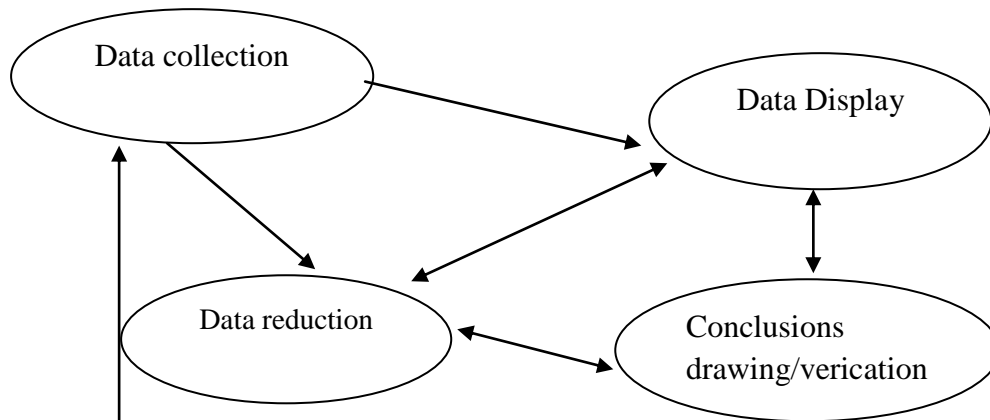
Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan baik sebelum proses pengumpulan data, selama proses pengumpulan data maupun setelah mengumpulkan data melalui tahap-tahap analisis, yaitu: perencanaan, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

¹³ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Progam dan Instrumen Evaluasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 112

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hal. 331

¹⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 243

Tahap analisis data tersebut dapat digambarkan:



Gambar 3.1: Komponen dalam Analisis Data (*Interactive model*)¹⁶

Alur tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

1. *Data Colection*

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi . . .*, hal. 335

Dalam mereduksi data, peneliti melakukan seleksi ketat dari data hasil wawancara dan hasil observasi di dalam kelas. Peneliti memfokuskan beberapa hal sesuai dengan fokus permasalahan yang peneliti ambil. Setelah menyeleksi data, peneliti meringkas hasil seleksi sebagai induk dalam setiap fokus permasalahan. Kemudian, peneliti menjabarkan lebih luas dari hasil ringkasannya, yang selanjutnya dijadikan laporan tertulis sebagai wujud hasil penelitian.

3. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.¹⁷ Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Pada tahap *display* ini, peneliti menyajikan data yang sebelumnya sudah dipilih dan dipilah sehingga data-datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. . . , hal. 339

4. *Conclusion drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.¹⁸

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Jadi teknik yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama dengan mereduksi data, yaitu memilah dan memilih data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan evaluasi pembelajaran fikih pada Kurikulum 2013, kemudian menyajikannya dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami dan tahap terakhir yang peneliti lakukan adalah dengan menyimpulkan dari data-data yang peneliti dapatkan di lapangan. Kemudian peneliti kembali ke lapangan apakah kesimpulan yang diperoleh sudah merupakan kesimpulan yang kredibel atau ada tambahan.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. . . , hal. 247-252

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.¹⁹ Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kinerja yaitu (1) kredibilitas (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) keterikatan (*dependability*), (4) kepastian (*konfirmability*).²⁰

Pemeriksaan keabsahan data di uraikan sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Kriteria yang dapat digunakan adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, peer debriefing, analisis kasus negative, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan member check. Cara memperoleh tingkat keberhasilan penelitian antara lain:

- a. Waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan.
- b. Observasi yang continue, dengan observasi yang continue sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan, dengan masalah penelitian”.²¹
- c. Triangulasi, istilah ini dikenalkan oleh Denzin, dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian

¹⁹ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal.168.

²⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.168.

²¹ *Ibid.*, hal.168.

tentang suatu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu, dengan data yang didapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti, atau metode lainnya. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin, sebagaimana dikutip Gunawan bahwa: “triangulasi dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian”.²²

Triangulasi data digunakan sebagai proses pematapan derajat kepercayaan (kreadibilitas atau validitas) dan konsistensi (reabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data dilapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencangkup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data. Hipotesis yang tidaklah sama dengan hipotesis penelitian kuantitatif yang memerlukan dukungan teori. Triangulasi mencari cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa (suatu integrasi dari dua atau lebih elemen yang ada dan menghasilkan sesuatu

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek...*, hal.117-118.

yang baru) data dari berbagai sumber. Menurut Bahri sebagaimana dikutip oleh Imam:

Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda, dengan informan berbeda, penemuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan yang bisa terjadi dalam satu penelitian. Pendekatan metode yang digunakan oleh peneliti pada saat mengumpulkan analisis data, menyertakan pencegahan dan kepedulian memprogram data dan membuat penggunaan pengembangan pakar.²³

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh keabsahan data, maka penulis mengeceknya dengan melakukan Triangulasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.²⁴

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Dalam penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh

²³ *Ibid.*, hal. 116.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 332.

pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca skripsi ini memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan pada unit sosial lain yang serupa, maka skripsi tersebut memenuhi standar transferabilitas. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Keterikatan (*dependability*)

Keterikatan yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data. Membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik simpulan. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti. Mungkin karena keletihan atau karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Konsep ketergantungan dimaksudkan agar peninjauan data dan konsep

dilakukan dengan mempertimbangkan segala instrumen data termasuk didalamnya adalah peneliti. Konsep ketergantungan (*dependability*) lebih luas dikarenakan dapat memperhitungkan segalanya, yaitu apa yang dilakukan oleh seluruh peserta didik MTs Al-Maa'arif sebagai perwujudan keunggulannya. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dependabilitas oleh auditor independen guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini yang dianggap mewakili sebagai auditor adalah dosen pembimbing penulisan skripsi.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang-orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif. Adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusurannya atau pelacakan catatan lapangan data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi. *Confirmability* (*Objektifitas*) bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Adapun kriteria objektif menurut Iskandar antara lain:

- a. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar.
- b. Fokus penelitian tepat.

- c. Kajian literature yang relevan.
- d. Instrumen dan cara pendataan yang akurat.
- e. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.
- f. Analisis data dilakukan secara benar.
- g. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan²⁵

Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa MTs Al MA'arif Tulungagung merupakan obyek yang tepat untuk pelaksanaan penelitian.
 - b. Mengurus surat izin penelitian ke kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.
 - c. Kegiatan berikutnya dalam tahap ini, peneliti datang ke tempat penelitian menemui kepala sekolah MTs Al MA'arif Tulungagung untuk mengajukan surat penelitian guna minta izin melakukan penelitian.

²⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Gaung, Persada Press, 2010), hal. 228.

2. Tahap pekerjaan lapangan.
 - a. Mengadakan observasi langsung dalam proses kegiatan pembelajaran dan keseharian di sekolah untuk memperoleh data.
 - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses kegiatan dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu guru pendidikan agama Islam maupun waka kurikulum yang berkompeten dengan rencana penelitian, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan mudah.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi IAIN Tulungagung.